

**ANALISIS ISI PESAN DALAM VIDEO MUSIK “SOCIAL PATH”  
KARYA STRAY KIDS TENTANG KRISIS IDENTITAS REMAJA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh :**

**Nur Wahdah Maulidyah**

**NIM 22107030085**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Nur Wahdah Maulidyah

Nomor Induk : 22107030085

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Public Relations (PR)*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Yang Menyatakan,



Nur Wahdah Maulidyah

NIM 22107030085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

### NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga  
di tempat

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Wahdah Maulidyah  
NIM : 22107030085  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

#### **ANALISIS ISI PESAN DALAM VIDEO MUSIK "SOCIAL PATH" KARYA STRAY KIDS TENTANG KRISIS IDENTITAS REMAJA**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Yogyakarta, 21 Mei 2026

Pembimbing

Maya Sandra Rosita Dewi, M.I.Kom  
NIP. 19870428 201903 2 010

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2952/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS ISI PESAN DALAM VIDEO MUSIK "SOCIAL PATH" KARYA STRAY  
KIDS TENTANG KRISIS IDENTITAS REMAJA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR WAHDAH MAULIDYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 22107030085  
Telah diujikan pada : Rabu, 03 Juni 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.I.Kom.  
SIGNED

Valid ID: 6a2f657a5d77d



Penguji I  
Handini, S.I.Kom., M.I.Kom.  
SIGNED

Valid ID: 6a292d0a96549



Penguji II  
Rahmah Attaymini, S.I.Kom., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6a278c4985a39



Yogyakarta, 03 Juni 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6a2f75a742b07

**MOTTO**



***“IT’S NOT IMPOSSIBLE. IT’S JUST HARD!”***

**-Bokuto Koutarou, Haikyu!! © Furudate Haruichi**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis. Tulisan ini tak bisa menggambarkan betapa besarnya rasa terimakasih atas segala yang telah diberikan Umi dan Abi untuk hidup penulis. Perjuangan tiada henti, tak kenal kata lelah, untaian doa yang tak pernah putus, harapan agar anaknya menjadi manusia sukses dan membanggakan telah membuat penulis memiliki tekad kuat untuk menghadapi semua ujian kehidupan yang diberikan Allah SWT. Alhamdulillah kini tiba saatnya penulis menyelesaikan studi dan mempersembahkan skripsi ini.
2. Nini dan Almarhum Kaki. Terimakasih atas seluruh doa-doa yang tercurahkan sepanjang waktu. Terimakasih untuk kasih sayang yang tidak pernah pudar. Penulis berdoa semoga Nini panjang umur, sehat selalu, dan selalu dalam perlindungan Allah SWT agar bisa membersamai penulis seterusnya. Penulis berdoa semoga Almarhum Kaki diterima amal ibadahnya dan mendapat tempat yang terbaik di sisi-Nya.
3. Elsa Zahra Adelia. Hai adik cantik tersayang. Mungkin sekarang kamu belum paham dan mengerti tapi pesan mbak adalah nikmatilah hidupmu, pergilah ke tempat yang kamu mau, bertemanlah dengan siapa saja, jangan lupa menjadi anak yang sholehah dan berbudi pekerti. Paling penting itu jadilah anak yang lebih membanggakan dari mbakmu ini ya.

4. Keluarga di Gombong, Sempor, maupun di Serang yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat tak hentinya kepada penulis.
5. Diri penulis sendiri yang telah berhasil mengatasi semua keraguan, ketidakpastian, kesulitan, hingga kebingungan yang seakan tidak berujung.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Analisis Isi Pesan dalam Video Musik ‘Social Path’ karya Stray Kids tentang Krisis Identitas Remaja.” Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Mohamad Mahfud, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Alip Kunandar, S.Sos., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ihya' Ulumuddin, M.Sos. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bantuan, petunjuk, dan dorongan demi kelancaran penyusunan tugas akhir ini.
6. Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dorongan, serta mengorbankan waktunya untuk memastikan penulis menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
7. Handini, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan komentar, masukan, kritik, saran agar skripsi ini dapat ditinjau kembali sehingga menjadi lebih baik.
8. Rahmah Attaymini, S.Ikom., M. A. selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan komentar, masukan, kritik, saran agar penulisan skripsi ini menjadi lebih baik lagi.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan membagikan pengalaman yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan masa belajar di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Widyo Suprayogi selaku Redaktur Pelaksana Kedaulatan Rakyat Online sekaligus pembimbing penulis di tempat magang. Terimakasih atas arahan, ilmu, dan pengalaman yang telah diberikan. Semoga bapak

selalu sehat, lancar rezekinya, dan keberkahan menyertai kehidupan bapak.

11. Umi. Penulis tidak mampu menjelaskan betapa bersyukur dan beruntungnya penulis mempunyai ibu seperti umi dalam hidup. Banyak hal kita lalui bersama. Kita tertawa, kita menangis, kita bahagia, bahkan kita berkelahi dan penulis ingin semua itu berlangsung selamanya. Jika memang ada kehidupan kedua, penulis hanya ingin terlahir ke dunia dari umi. Penulis meminta maaf apabila belum menjadi anak yang membanggakan tetapi penulis akan berusaha lebih keras untuk membuat umi lebih bangga dan membuat umi memiliki kehidupan lebih membahagiakan dari yang sudah dikorbankan untuk membuat penulis memiliki kehidupan lebih baik kedepannya.

12. Abi. Terimakasih atas segala yang telah diberikan sehingga penulis bisa berada di titik ini. Penulis sangat bersyukur akan hal itu.

13. Partner dari semester satu sampai akhir, Kirana Ayu Prajna Paramita yang selalu bersedia menjadi tempat bertukar cerita, keluh kesah, berbagi suka duka, dan saling menyemangati. Terimakasih atas segalanya dan semoga kamu selalu dalam lindungan Allah SWT juga pertemanan kita seperti ini selamanya.

14. Teman seperjuangan penulis selama di perkuliahan, Fransiska Aline Alfina Putri dan Putri Syahnaz Adilla. Terima kasih telah menjadi bagian dari kehidupan perkuliahan penulis. Semoga kebahagiaan menyertai kalian.

15. Teman-teman kelas C Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berbagi cerita, suka, duka, canda, tawa, kisah, kasih selama ini. Terimakasih telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan perkuliahan penulis.
16. Semua teman-teman Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2022. Semoga semua urusan dilancarkan Allah SWT.
17. Keluarga besar Sahabat Masjid Laboratorium Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan. Penulis bangga menjadi bagian dari keluarga ini.
18. Teman dekat penulis selama sepuluh tahun ini, Silvi Mutiasari, Anisa Zulfa Nabila, dan Rizka Mufidah Sari. Semoga pertemanan ini bertahan selamanya dan semoga hal baik datang silih berganti di hidup kalian.
19. Mba Anna, Dinda, Nara, Naya, dan Mba Lilik yang senasib sepenanggungan menjadi anak kos di mana jauh dari orang tua dan kenyamanan kampung halaman. Semoga keberkahan selalu hadir dalam hidup kakak-kakak sekalian sehingga kita bisa bertemu di kemudian hari.
20. Teman-teman seperjuangan KKN di Desa Bonjoklor, Kebumen. Eka Ummi Khasanah, Rosyda Irbatul Inayah, Jihan Syahara, Hilyatul

Asyifa, Ade Nia Kurnianti, Anindita Kusuma Dewi, Muhamad Satrio Nusantoro, Zidny Hilmi Farabi, dan Ragil Muhammad Husein. Kita memang bertemu dan bercengkerama tak lama, namun kenangan di posko KKN itu akan penulis kenang selamanya. Kita bukan hanya sekedar menyusun program kerja namun juga sebuah kisah yang tak mungkin terulang kedua kalinya. Terima kasih untuk canda tawa di atas meja makan itu sambil menyantap hidangan sederhana. Terima kasih telah menghiasi hari penulis kala itu dari pagi, siang, sore, malam, hingga dini hari. Desa Bonjoklor telah menjadi saksi bisu bagaimana kita berinteraksi dengan para warga, anak-anak sekolah maupun anak-anak TPQ, bangkitnya jiwa petualang yang tidak bisa hanya diam saja di dalam posko, hal-hal aneh yang membuat kita terjaga semalaman, dan semua masalah serta penyelesaian di dalamnya. Terima kasih atas segala kebaikan, canda tawa, suka duka, tangis bahagia selama 45 hari itu. Sukses dan bahagia selalu kawanku. Ayo bertemu lagi di lain waktu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 18 Mei 2026

Penyusun,

Nur Wahdah Maulidyah

NIM 22107030085

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>ABSTRAK</b> .....	xviii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Landasan Teori.....	15
G. Kerangka Pemikiran.....	22
H. Metode Penelitian.....	23
<b>BAB II</b> .....	30
<b>GAMBARAN UMUM</b> .....	30
A. JYP Entertainment.....	30
B. Social Path.....	31
C. Pemeran dan Tim Produksi.....	35
D. Stray Kids.....	36
E. Penghargaan Terbaru Stray Kids.....	38
F. Krisis Identitas Remaja dalam Video Musik “Social Path”.....	40

<b>BAB III</b> .....	43
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	43
A. Hasil Temuan dan Pemaparan .....	43
B. Pembahasan.....	57
1. Bentuk Pesan Verbal tentang Identitas Diri dalam Video Musik. ....	57
2. Bentuk Pesan Non-Verbal tentang Identitas Diri dalam Video Musik..	79
<b>BAB IV</b> .....	110
<b>PENUTUP</b> .....	110
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	113
<b>LAMPIRAN</b> .....	121



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka .....	14
Tabel 2. Kerangka Pemikiran .....	22
Tabel 3. Penyajian Data.....	28
Tabel 4. Tabel Penghargaan Terbaru Stray Kids .....	38
Tabel 5. Struktur dan Lirik dalam Video Musik "Social Path" karya Stray Kids .	46
Tabel 6. Tabel Identifikasi Pesan Verbal tentang Krisis Identitas Remaja .....	49
Tabel 7. Tabel Identifikasi Pesan Non-verbal tentang Krisis Identitas Remaja ....	51



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto para member Stray Kids .....	7
Gambar 2. LiSA .....	7
Gambar 3. Sampul Lagu Social Path .....	8
Gambar 4. Logo JYP Entertainment .....	30
Gambar 5. Sampul Lagu Social Path .....	32
Gambar 6. Sampul Video Klip "Social Path" .....	33
Gambar 7. Stray Kids .....	36
Gambar 8. Social Path .....	51
Gambar 9. Social Path .....	51
Gambar 10. Social Path .....	52
Gambar 11. Social Path .....	52
Gambar 12. Social Path .....	52
Gambar 13. Social Path .....	52
Gambar 14. Social Path .....	53
Gambar 15. Social Path .....	53
Gambar 16. Social Path .....	53
Gambar 17. Social Path .....	54
Gambar 18. Social Path .....	54
Gambar 19. Social Path .....	54
Gambar 20. Social Path .....	55
Gambar 21. Social Path .....	55
Gambar 22. Social Path .....	55
Gambar 23. Social Path .....	56
Gambar 24. Social Path .....	56
Gambar 25. Social Path .....	56
Gambar 26. Pesan non-verbal <i>identity diffusion</i> .....	80
Gambar 27. Pesan non-verbal <i>identity diffusion</i> .....	82
Gambar 28. Pesan non-verbal <i>identity diffusion</i> .....	84
Gambar 29. Pesan non-verbal <i>identity diffusion</i> .....	85
Gambar 30. Pesan non-verbal <i>identity foreclosure</i> .....	87
Gambar 31. Pesan non-verbal <i>identity foreclosure</i> .....	90
Gambar 32. Pesan non-verbal <i>identity foreclosure</i> .....	91
Gambar 33. Pesan non-verbal <i>identity foreclosure</i> .....	93
Gambar 34. Pesan non-verbal <i>identity foreclosure</i> .....	95
Gambar 35. Pesan non-verbal <i>identity moratorium</i> .....	96
Gambar 36. Pesan non-verbal <i>identity moratorium</i> .....	98
Gambar 37. Pesan non-verbal <i>identity moratorium</i> .....	99
Gambar 38. Pesan non-verbal <i>identity achievement</i> .....	101
Gambar 39. Pesan non-verbal <i>identity achievement</i> .....	103
Gambar 40. Pesan non-verbal <i>identity achievement</i> .....	104
Gambar 41. Pesan non-verbal <i>identity achievement</i> .....	105

Gambar 42. Pesan non-verbal *identity achievement* ..... 107  
Gambar 43. Pesan non-verbal *identity achievement* ..... 108



## ABSTRAK

*Adolescence is a critical phase of self-discovery that is often accompanied by identity crises and psychological conflicts. However, contemporary media such as K-Pop can provide positive spaces for adolescents to explore their identities. One example is the music video “Social Path” by Stray Kids, which conveys messages about adolescent identity struggles. This study aims to analyze the messages related to adolescent identity crises in the music video. The research employs a qualitative paradigm with a descriptive content analysis method using Klaus Krippendorff’s content analysis approach. Data were collected through lyric transcription as verbal messages and scene documentation as non-verbal messages depicting expressions, symbols, and actions. The findings reveal four stages of adolescent identity formation based on James Marcia’s theory: identity diffusion, identity foreclosure, identity moratorium, and identity achievement. These stages illustrate adolescents’ uncertainty, social and parental pressures, internal struggles, and eventual self-acceptance. The study concludes that the music video successfully portrays the process of adolescent self-discovery and aligns with the values contained in the Quran, Surah Ali-Imran verses 190–191, regarding human creation and the purpose of life.*

**Keyword:** *Adolescence, Analysis Content, Identity Crisis, Korean Pop, Music Video*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa perubahan dari masa kanak-kanak ke dewasa pastinya dilalui dengan proses pencarian jati diri. Sebagian besar remaja tentunya pernah mengalami tahap yang tidak hanya mengubah bentuk fisik, tetapi juga memunculkan pertanyaan tentang siapa mereka sebenarnya. Minev dkk (dalam Nurul Asyia dkk., 2023) menjelaskan bahwa masa remaja penting dan krusial dalam perkembangan individu, transisi dari anak-anak ke dewasa dalam lingkungan budaya tertentu yang dipengaruhi oleh usia, ras, etnis, puberti, berat badan, aktivitas fisik, dan juga jenis kelamin. Hal ini ditandai dengan munculnya perasaan takut ataupun tidak nyaman akan perubahan yang terjadi. Individu mulai kebingungan akan nilai, tujuan, bahkan makna hidup mereka karena kehidupannya dituntut oleh ekspektasi lingkungan, pengakuan dari orang lain, dan juga terbatasnya pandangan dalam hidup (clsd.psikologi, 2024).

Menurut Erick H. Erikson ada delapan tahapan perkembangan psikososial individu yang saling terhubung. Di masa remaja, tahapan perkembangan psikososialnya berada pada tahapan *identity* (identitas) *versus identity confusion* (kebingungan identitas) yang umumnya terjadi pada remaja berusia 10 hingga 20 tahun (Papalia dkk dalam Rusuli, 2022). Sehingga tugas utama remaja adalah memecahkan krisis identitas dengan membangunnya agar keberadaan mereka diakui dan bermakna bagi orang lain (Sobh dalam Rusuli,

2022). Tingkat keberhasilan remaja dalam menemukan identitasnya menurut Erikson (2022) ketika mereka berhasil menuntaskan masalah yang berkaitan dengan pilihan pekerjaan, adopsi nilai yang diyakini, hingga perkembangan identitas seksual yang memuaskan.

Remaja seringkali mempertanyakan hampir segala hal dalam dirinya seperti penampilan fisik, pendidikan, pekerjaan, percintaan, pertemanan, dan sebagainya. Sehingga hal tersebut mendorong remaja untuk beresplorasi untuk mencari jawabannya (clsd.psikologi, 2024). Perjalanan ini tentunya rumit karena dihadapkan dengan berbagai rintangan dan juga konflik yang harus diselesaikan. Mereka dikatakan berhasil dalam menyelesaikan tahap ini jika mampu menemukan identitas diri yang paling nyaman dan sesuai sehingga membentuk jati diri yang kuat di dalam dirinya (Reinandini dkk., 2024). Di sisi lain kegagalan yang terjadi dalam tahap ini akan memicu pada krisis identitas atau *role confusion*. Reinandini dkk., (2024) memaparkan bahwa munculnya kebingungan terkait identitas dalam perjalanan tadi memiliki potensi menimbulkan kekhawatiran pada diri remaja tentang citranya di mata orang lain sehingga individu itu akan memiliki rendahnya rasa percaya diri dan sulit berempati juga berinteraksi sosial.

Komunikasi adalah hal penting dalam terbentuknya konsep diri suatu individu. Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Amalia & Ri'aeni, 2022) konsep diri adalah penggambaran mental terdiri dari cara individu itu melihat dirinya dan bagaimana individu itu membentuk diri sesuai harapannya. Melalui komunikasi itulah individu belajar, menemukan dirinya, berinteraksi dengan

orang lain, memiliki ikatan yang kuat dengan seseorang, bahkan hingga menimbulkan rasa kebencian terhadap seseorang. Kemampuan berkomunikasi setiap orang pastinya berbeda karena komunikasi itu sifatnya spontan dalam interaksi dua orang atau lebih tergantung dari konsep diri individu itu atau biasa disebut dengan komunikasi interpersonal. Sehingga yang perlu dipahami adalah komunikasi penting dilakukan oleh manusia khususnya remaja untuk dapat menemukan jati dirinya sehingga tidak kesulitan untuk menentukan pola perilaku dan tujuan hidup .

Proses mengenal diri dimulai dengan pemahaman terhadap proses awal penciptaan manusia dan tujuan hidup manusia seperti dalam surat Ali-Imran ayat 190-191 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولَى الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾  
الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا  
مَا خَلَقْتَهُذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, [190] (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka [191].” (*Al-Qur’an Al-Quddus*, 2021)

Pada ayat 190-191 Allah memaparkan tentang penciptan-Nya serta menugaskan untuk memikirkannya. Surat Ali Imran bertujuan untuk membuktikan tentang tauhid, keesaan, dan kekuasaan Allah. Segala hukum alam yang menghasilkan semua kebiasaan pada hakikatnya ditetapkan dan

diatur oleh Allah Yang Mahahidup lagi *Qayyum* (Maha Menguasai dan Maha Mengelola segala sesuatu.) ( M. Quraish Shihab dalam Yunita dkk., 2024)

Pemahaman diri memiliki pengaruh besar dalam interaksi sosial, terutama dalam manajemen kesan juga presentasi diri. Cara suatu individu mempersepsikan dirinya akan berpengaruh terhadap caranya memperlakukan orang lain dan bagaimana lingkungan mempersepsikan tentangnya. Islam mendorong manusia untuk mengelola kesan dan berinteraksi secara jujur dan positif karena manusia mempengaruhi satu sama lain. Pemahaman diri yang baik membantu seseorang memaknai pengalaman hidupnya dengan lebih bijak karena mentalnya terjaga (Rahman dalam Reinandini dkk., 2024).

Tak dapat disangkal bahwa proses perkembangan manusia adalah sesuatu yang dinamis, terutama ketika individu memasuki usia remaja yang penuh ketidakstabilan emosi dan krisis identitas. Banyak remaja mencari perhatian karena krisis dan konflik dalam dirinya. Hal ini bisa disebabkan mental yang menurun karena keadaan yang tidak bersahabat misalnya dilatarbelakangi oleh *broken home*, trauma masa lalu, kurang kasih sayang dari orang tua bahkan keluarga, dan sebagainya (Annisa dkk., 2024). Konflik dan krisis ini semakin terasa ketika para remaja itu beranjak dewasa. Sebagian ada yang kuat menghadapinya namun tidak sedikit yang putus asa dalam menjalani kehidupan. Bahkan sampai ada yang terus memikirkan bagaimana caranya ia bisa mengakhiri penderitaan tersebut dengan cara bunuh diri (Zannah dkk., 2022).

Sepanjang tahun 2024, Indonesia mengalami peningkatan dalam kasus bunuh diri. Berdasarkan data Polri, tercatat 852 orang nekat bunuh diri selama 2024 (Pusiknas Bareskrim Polri, 2024). Sangat miris ketika jumlah pelaku bunuh diri berusia kurang dari 17 tahun lebih banyak daripada pelaku dengan usia 17 sampai 25 tahun. Pelaku bunuh diri paling banyak berlatar pendidikan lulusan SMA atau sederajat yaitu 137 orang atau sebanyak 16,07 persen.

Pada era modern dengan derasnya arus globalisasi, banyak remaja menemukan inspirasi dan cara memahami diri melalui budaya K-Pop. Deanita (dalam Mustika, 2023) menjelaskan bahwa penggemar K-Pop yang kebanyakan remaja ini memilih K-Pop sebagai hiburan dari stress yang dialami. Mereka menonton atau mendengarkan musik K-Pop untuk melupakan sejenak masalah pelik atau hanya sekedar mengisi waktu luang untuk hiburan. Secara tidak langsung K-Pop menjadi salah satu upaya dalam menjaga kesehatan mental pada remaja. Dengan kesadaran dan dukungan yang tepat, K-Pop dapat menjadi sumber inspirasi juga kegembiraan remaja tanpa mengorbankan kesehatan mentalnya.

Kemajuan teknologi juga mempermudah masyarakat mengakses berbagai informasi melalui beragam platform yang menyajikan foto dan video hanya bermodalkan ponsel. Tidak heran jika budaya K-Pop semakin digandrungi karena menawarkan hiburan yang menyenangkan, trendi, dan sangat diminati, termasuk oleh generasi muda Indonesia (Pratita & Yuliana, 2023).

K-Pop atau Korean Pop tidak bisa dipisahkan dari *Korean Wave* atau gelombang korea yang merupakan istilah karena penyebaran budaya Pop Korea di seluruh dunia sebagai pembawa arus terbesar. Aliran musik K-Pop lebih sering mengikuti gaya musik internasional seperti boyband dan girlband mereka yang menargetkan para anak muda dan juga remaja sehingga banyak perusahaan hiburan Korea Selatan memiliki produser, komposer, koreografer berasal dari seluruh dunia. Para mereka yang sempurna, musik yang begitu enak didengar, dan gerakan tarinya yang begitu elok seolah memiliki daya tarik tersendiri untuk para penikmatnya (Valenciana & Pudjibudojo, 2022).

K-Pop adalah jenis musik terkenal di Korea Selatan yang menggunakan video musik sebagai strategi pemasaran audiovisual dan merupakan program musik yang diproduksi oleh label rekaman musik bertujuan agar publikasi penyanyi dan lagunya memiliki potensi disenangi khalayak. Setiap konsep video musik K-Pop terdapat berbagai macam teori tersirat sehingga membuatnya begitu unik (Rahmadani & Islam, 2023). Dalam video musik K-Pop terdapat isu yang diangkat menjadi pesan moral. Bahkan lirik lagu pun tak luput mengandung arti yang begitu mendalam seperti perjuangan, penyemangat, hingga pencarian jati diri. Hal ini tentu diterapkan dalam video musik Stray Kids.

Gambar 1. Foto para member Stray Kids

dari kiri ke kanan yaitu Hyunjin, Changbin, Lee Know, Bang Chan, Felix, Han, I.N, dan Seungmin



Sumber: straykids.jype.com (2025)

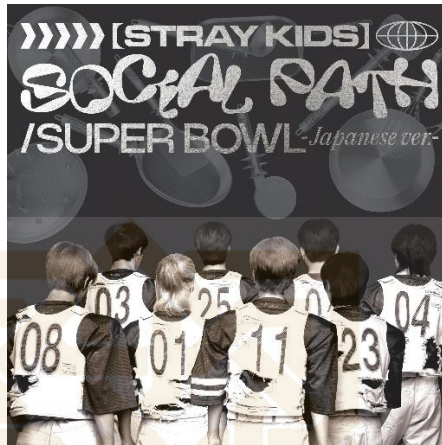
Gambar 2. LiSA



Sumber: Akun @xlisa\_olivex (2025)

Stray Kids merupakan salah satu boygroup Korea Selatan dari JYP Entertainment. Stray Kids juga merupakan salah satu grup dari generasi keempat (*4th generation*) Kpop yang debut pada tahun 2018 di mana pada tahun itu merupakan awal periode generasi tersebut. Grup dengan anggota delapan orang yaitu Bangchan, Leeknow, Changbin, Hyunjin, Han, Felix, Seungmin, dan I.N. resmi merilis album Jepang terbaru yang berkolaborasi dengan salah satu pengisi *Original Soundtrack (OST) anime* populer dari Jepang, LiSA, dalam lagu “Social Path”. Lagu ini rilis tepatnya pada 29 Agustus 2023 lalu. Bedurasi sekitar 3 menit 22 detik dengan genre K-Pop dan Pop-rock. Rilis lewat platform utama seperti Spotify, Youtube, dan platform musik digital lainnya. Musik video tersebut telah ditonton lebih dari 80 juta kali dan mendapat 1,6 juta suka pada kanal youtube Stray Kids Japan Official (Novv, 2023).

Gambar 3. Sampul Lagu Social Path



Sumber: Akun twitter/X @Stray\_Kids\_JP (2025)

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti video musik “Social Path” karena “Social Path” menceritakan tentang penemuan jati diri, identitas, dan perjalanan untuk menemukan jalan sejati seseorang di dunia yang berubah dengan cepat, hal ini menggambarkan nilai-nilai yang dianut oleh Stray Kids dan LiSA. Lagu ini juga ditulis oleh anggota grup sendiri, sehingga lebih otentik sebagai ekspresi personal mereka terhadap proses menemukan makna hidup, sesuai dengan konteks krisis identitas remaja.

Lirik lagu “Social Path” juga membicarakan berbagai hal yang menentang rintangan, mengorbankan masa muda, kesepian, dan semangat. Dalam video Stray Kids x LiSA Special Interview (2023) yang diunggah pada kanal youtube Stray Kids Japan Official, Bangchan, sang leader sekaligus salah satu komposer dari lagu ini mengungkapkan perasaannya menjadi emosional setelah mengingat kembali perjalanan mereka dalam mengejar mimpi ketika semuanya berjalan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam hidup.

Video musik “Social Path” ini merinci perjalanan panjang dan berat yang Stray Kids lalui untuk debut sebagai sebuah band dan sekarang menjadi salah satu grup K-Pop terbesar. Lirikinya sarat akan keputusan setiap anggota dalam mengorbankan masa muda mereka demi mengejar impian untuk bersinar di industry K-Pop, serta motivasi mereka dalam menghadapi tantangan menuju kesuksesan di industri musik. Lagu ini mengandung pesan bahwa kesuksesan dapat diraih bila ada tekad dalam mengatasi rintangan di sepanjang perjalanan (Caparaz, 2023).

Dengan latar belakang tersebut, peneliti ingin menganalisis bagaimana krisis identitas remaja dalam video musik “Social Path” karya Stray Kids menggunakan metode analisis isi. Analisis mendalam terhadap visual dan lirik akan memberikan pemahaman mengenai bagaimana krisis identitas direpresentasikan melalui media populer serta bagaimana pesan tersebut relevan dengan realitas kehidupan remaja masa kini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “bagaimana analisis isi pesan dalam video musik “Social Path” karya Stray Kids tentang krisis identitas remaja?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pesan dalam video musik “Social Path” karya Stray Kids tentang krisis identitas remaja. Video musik dalam budaya K-Pop bukan hanya media hiburan tetapi sarana penyampaian pesan tersirat maupun tersurat. Salah satunya adalah video musik “Social Path” karya Stray Kids yang menggambarkan perjuangan dalam pencarian identitas. Fenomena ini berhubungan dengan krisis identitas yang kerap dialami generasi muda khususnya remaja di tengah tekanan sosial dan tuntutan kesuksesan. Dengan demikian, video musik “Social Path” karya Stray Kids dapat dikaji sebagai teks budaya yang menyampaikan pesan tentang perjuangan diri dalam masyarakat modern.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi dalam menganalisis media populer, khususnya video musik Korean Pop atau K-Pop.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada audiens muda dan penikmat K-Pop tentang bagaimana suatu pesan disampaikan lewat video musik.

## E. Tinjauan Pustaka

Peneliti membandingkan hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini guna mendukung penelitian. Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Koko Sadewo dan Rina Sari Kusuma (2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Koko Sadewo dan Rina Sari Kusuma dengan judul “Perlawanan Perempuan terhadap Kekerasan dalam Berpacaran di Video Musik K-Pop” dan diterbitkan oleh Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini berfokus pada mengetahui bentuk kekerasan dan perlawanan perempuan dalam berpacaran di video musik K-Pop. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat dua bentuk kekerasan yang diterima perempuan yaitu kekerasan fisik dan psikis juga bagaimana perempuan tersebut berani melawan. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan subjek video musik K-Pop dan menggunakan metode analisis isi deskriptif kualitatif. Adapun untuk perbedaannya terletak pada objek penelitian. Jurnal ini menganalisis bentuk perlawanan perempuan dalam video musik sementara penelitian ini menganalisis krisis identitas diri (Sadewo & Kusuma, 2020)

2. Penelitian Dyas Adinda Santana Putri (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Dyas Adinda Santana Putri dengan judul “Pergeseran Representasi Perempuan dan Laki-Laki pada Video Musik “You Belong With Me” dan “The Man” dari Taylor Swift” dan diterbitkan oleh *Tuturlogi: Journal of Southeast Asian Communication Universitas Brawijaya*. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis wacana perempuan dan laki-laki yang direpresentasikan dalam kedua video musik tersebut yang dilihat dari perspektif hegemoni maskulinitas, hegemoni feminitas, dan post-feminisme. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa terjadi pergeseran representasi perempuan dan laki-laki dalam video musik “You Belong with Me” dan “The Man” karya Taylor Swift yang membuat perempuan menjadi sosok superior daripada inferior dan menjadikan laki-laki sebagai sosok iblis daripada malaikat. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah subjek yang digunakan yaitu menggunakan metode analisis isi kualitatif deskriptif. Adapun untuk perbedaannya jurnal ini menganalisis pergeseran representasi sementara penelitian ini menganalisis krisis identitas diri (Putri, 2021).

3. Penelitian Reza Amarta Prayoga (2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Reza Amarta Prayoga dengan judul “Perundungan di Dunia Maya sebagai Perilaku Menyimpang: Analisis Isi Komentar dalam Konten Youtube Keke Bukan Boneka pada Kanal Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka” dan diterbitkan oleh *Jurnal*

Kawistara Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini berfokus untuk menjabarkan perilaku warganet dalam melakukan perundungan di kanal Youtube pada konten lagu Keke Bukan Boneka. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa konten tersebut berisi banyak komentar perundungan namun cara tersebut yang dipakai agar konten tersebut viral sehingga sosok Kekeyi mendapat monetisasi berupa penghasilan dari Youtube. Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis isi kualitatif deskriptif. Adapun untuk perbedaannya terletak pada jurnal ini menganalisis komentar pada video musik sementara penelitian ini menganalisis krisis identitas diri pada video musik (Prayoga, 2022).



Tabel 1. Tinjauan Pustaka

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Koko Sadewo dan Rina Sari Kusuma	Perlawanan Perempuan terhadap Kekerasan dalam Berpacaran di Video Musik K-Pop dan diterbitkan oleh Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.17 No.1, Juni 2020  Sumber: <a href="https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/1775/1843">https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/1775/1843</a>	Terdapat dua bentuk kekerasan yang diterima perempuan yaitu kekerasan fisik dan psikis juga bagaimana perempuan tersebut berani melawan	Menganalisis bentuk perlawanan perempuan dalam video musik sementara penelitian ini menganalisis krisis identitas diri	Menggunakan subjek video musik K-Pop dan menggunakan metode analisis isi deskriptif kualitatif
2.	Dyas Adinda Santana Putri	Pergeseran Representasi Perempuan dan Laki-Laki Pada Video Musik You Belong With Me dan The Man dari Taylor Swift dan diterbitkan oleh Tuturlogi: Journal of Southeast Asian Communication Vol.2 No.3, Desember 2021  Sumber: <a href="https://tuturlogi.ub.ac.id/index.php/tuturlogi/article/view/13568/56">https://tuturlogi.ub.ac.id/index.php/tuturlogi/article/view/13568/56</a>	Terjadi pergeseran representasi perempuan dan laki-laki dalam video musik "You Belong with Me" dan "The Man" karya Taylor Swift yang membuat perempuan menjadi sosok superior daripada inferior dan menjadikan laki-laki sebagai sosok iblis daripada malaikat	Menganalisis pergeseran representasi sementara penelitian ini menganalisis krisis identitas diri	Menggunakan metode analisis isi deskriptif kualitatif
3.	Reza Amarta Prayoga	Perundangan di Dunia Maya sebagai Perilaku Menyimpang: Analisis Isi Komentar dalam Konten Youtube Keke Bukan Boneka pada Kanal Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka Vol.12 No.2, Oktober 2022  Sumber: <a href="https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/72335/34827">https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/72335/34827</a>	Konten tersebut berisi banyak komentar perundangan namun cara tersebut yang dipakai agar konten tersebut viral sehingga sosok Kekeyi mendapat monetisasi berupa penghasilan dari Youtube	Menganalisis komentar pada video musik sementara penelitian ini menganalisis krisis identitas diri pada video musik	Menggunakan metode analisis isi deskriptif kualitatif

Sumber: Olahan peneliti (2025)

## F. Landasan Teori

### 1. Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi yaitu salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi digunakan untuk memahami isi dari media surat kabar, radio, film, televisi, iklan juga materi *public relations* secara sistematis. Sepanjang peneliti memanfaatkan dokumen atau teks dalam penelitiannya, analisis isi dapat digunakan sebagai metode yang membantu (Eriyanto, 2015).

Eriyanto (2015) menjelaskan bahwa analisis isi terbagi menjadi pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif berfokus kepada penghitungan frekuensi dari munculnya beberapa unsur tertentu dalam teks media seperti kata, frasa, tema yang bertujuan menemukan pola atau kecenderungan yang bisa dianalisis secara statistik. Sedangkan pada pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pemaknaan pesan yang disampaikan sehingga peneliti memahami konteks, makna tersirat, serta implikasi dari pesan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena lebih relevan dalam memberikan ruang untuk eksplorasi makna yang digunakan dalam menyampaikan pesan tentang krisis identitas remaja melalui video musik.

## 2. Pesan

Pesan dalam komunikasi merupakan segala sesuatu yang disampaikan oleh pengirim pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) baik secara lisan, tulisan, melalui simbol atau tanda lain dengan maksud dan tujuan tertentu. Pesan adalah paduan pikiran dan perasaan yang dikemas menggunakan lambang, bahasa, maupun simbol yang bermakna agar dapat dipahami pihak lain (Parianto & Marisa, 2022).

Dalam buku Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar karya Prof. Deddy Mulyana, M.A., Ph.D, pesan dapat dikategorikan menjadi dua bentuk utama, yaitu:

- a. Pesan verbal yang penyampaiannya melalui kata-kata baik lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini pesan verbalnya adalah lirik dalam video musik “Social Path” karya Stray Kids.
- b. Pesan non-verbal penyampainnya melalui isyarat misalnya melalui ekspresi wajah, Gerakan tubuh, simbol, atau gambar (Mulyana, 2021). Dalam penelitian ini pesan non-verbalnya adalah adegan atau *adegan* dalam video musik “Social Path” karya Stray Kids.

## 3. Krisis Identitas

Identitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *identity* yang berarti ciri, tanda, ataupun jati diri pada diri seseorang yang menjadi pembeda dengan orang lain. Hal tersebut terdiri dari berbagai faktor seperti

biologis, psikologis, dan sosiologis didasarkan tingkah laku individu tersebut (Rutia Sari dalam Pasaribu & Novalina, 2023). Waterman (dalam Pasaribu & Novalina, 2023) menyatakan bahwa diri sendiri harus memiliki gambaran yang jelas tentang tujuan, nilai, dan kepercayaan. Komitmen ini seiring berjalannya waktu semakin meningkat untuk memberikan arah serta makna kehidupan,

Krisis identitas merupakan kata yang termuat dalam buku “Theory of Personality” karya Erik Erikson (dalam Pasha dkk., 2021). Ditegaskan bahwa seseorang harus mendapat jawaban masuk akal dari pertanyaan seperti ‘Siapakah aku? Mau jadi apakah aku?’ dalam hidupnya. Menurut Erikson, identitas merupakan masa-masa sulit dalam tahap kehidupan remaja seseorang. Identitas merupakan kesadaran tentang diri yang didapatkan dari pengalaman dan penilaian terhadap dirinya sendiri dan menyadari bahwa ia berbeda dengan individu lainnya. Krisis identitas bisa muncul dikarenakan oleh hidup yang selalu diatur hingga mengejar pengakuan dari lingkungan.

#### 4. Teori Identitas Diri

James Marcia (dalam Ezer dkk., 2024) menggunakan krisis dan komitmen untuk mengklasifikasikan individu menjadi empat tahap status identitas, seperti (a) *identity diffusion* (rendah dalam komitmen dan eksplorasi), (b) *identity foreclosure* (tinggi komitmen dan rendah eksplorasi), (c) *identity moratorium* (rendah komitmen dan tinggi

eksplorasi), dan (d) *identity achievement* (tinggi dalam komitmen dan eksplorasi)

a. *Identity Diffusion*

Orang ini kebingungan dalam menemukan identitas karena tidak memiliki krisis dan tidak ada dorongan untuk menyelesaikannya. Ciri orang dengan identitas ini adalah: tidak pernah serius dalam menentukan pilihan, tidak bisa berkomitmen, tidak mempunyai keyakinan kepada dirinya sendiri, cenderung menyendiri, tidak mendiskusikan masa depan dengan orang tuanya, bicara semaunya, beberapa orang dengan identitas ini tidak memiliki tujuan hidup, cenderung tidak bahagia karena sering menyendiri sehingga kurang pergaulan (Marcia dalam Ezer dkk., 2024).

b. *Identity Foreclosure*

Orang ini komitmen dan tekad menyelesaikan meskipun krisis itu tidak ada. Ini membuat individu itu berangan tentang apa saja yang ingin dicapai dalam hidup namun tidak sesuai dengan apa yang dihadapinya. Hal tersebut mengakibatkan individu tidak bisa menghadapi masalah yang ada di depannya dengan baik. Ciri seseorang dengan identitas ini: menetapkan komitmen setelah mendapat saran orang lain, keputusan tidak dibuat dari pengalaman, memiliki pikiran yang kaku, bahagia, memiliki keyakinan kepada diri sendiri bahkan merasa puas, meragukan

opininya jika ada yang mempertanyakan, berhubungan dekat dengan keluarga, condong mengikuti pemimpin, tidak mudah menerima kritik (Marcia dalam Ezer dkk., 2024).

c. *Identity Moratorium*

Orang ini tidak memiliki tekad kuat untuk menyelesaikan krisis yang sedang terjadi. Ada dua kemungkinan tentang identitas ini: a. Ia menyadari bahwa krisis tersebut harus diselesaikan namun lebih memilih kesenangan dan egoisme pribadi sehingga ia terjebak tanpa ada kemajuan berarti; b. Orang tidak sadar dengan tugas samun tidak mempunyai komitmen. Ini bisa disebabkan faktor sosial seperti orang tua kurang memberi arahan agar individu itu bertanggungjawab. Ciri identitas ini adalah: ragu membuat keputusan saat tertimpa masalah, banyak bicara, percaya diri tapi mudah cemas dan takut, bisa keluar dari krisis jika kemampuannya menetapkan komitmen ditingkatkan (Marcia dalam Ezer dkk., 2024).

d. *Identity Achievement*

Seseorang dikatakan berhasil memiliki identitas jika telah dengan penuh tekad menghadapi krisis dengan baik. Krisis itu membuktikan kemampuannya. Walaupun pada kenyataannya terjadi kegagalan tidak mengakhiri pengembangan potensi dirinya. Identitas ini memiliki ciri-ciri: mampu membuat komitmen dan pilihan yang kuat, pilihannya dibuat dari

pengalaman, orang tua mendorong untuk membuat keputusan sendiri, ide dan opini didengarkan oleh orang tua tanpa tekanan, banyak berpikir tetapi tidak terlalu sadar diri, memiliki selera humor, bertahan dengan baik di bawah tekanan, mampu menjalin hubungan dekat, ide baru tidak menggoyahkan dirinya, lebih matang dan lebih kompeten dibandingkan tiga kategori identitas lainnya (Marcia dalam Ezer dkk., 2024).

#### 5. Video Musik atau Video Klip sebagai Media Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang perantaranya adalah media massa. J.B Wahyudi (dikutip Vera dalam Ningtyas dkk., 2024) menyatakan media massa selaku media komunikasi dan informasi yang menyebarkan pesan berupa isi berita, opini, komentar, juga hiburan kepada khalayak luas. Hiburan sendiri terdiri dari tayangan film, lagu, bahkan video klip. Video klip yang dapat diakses lewat media massa seperti Youtube ini dapat menjadi penyampaian pesan kepada khalayak luas. Pasti ditemukan pesan yang ingin disampaikan oleh para pemusik sebagai komunikator kepada komunikan melalui lirik lewat bentuk video klip dalam suatu karya musik. Video klip pun menampilkan visual memukau layaknya alur cerita film yang membuat khalayak dapat meresapi makna dari lagu tersebut.

#### 6. Bahasa dalam Video Musik atau Video Klip

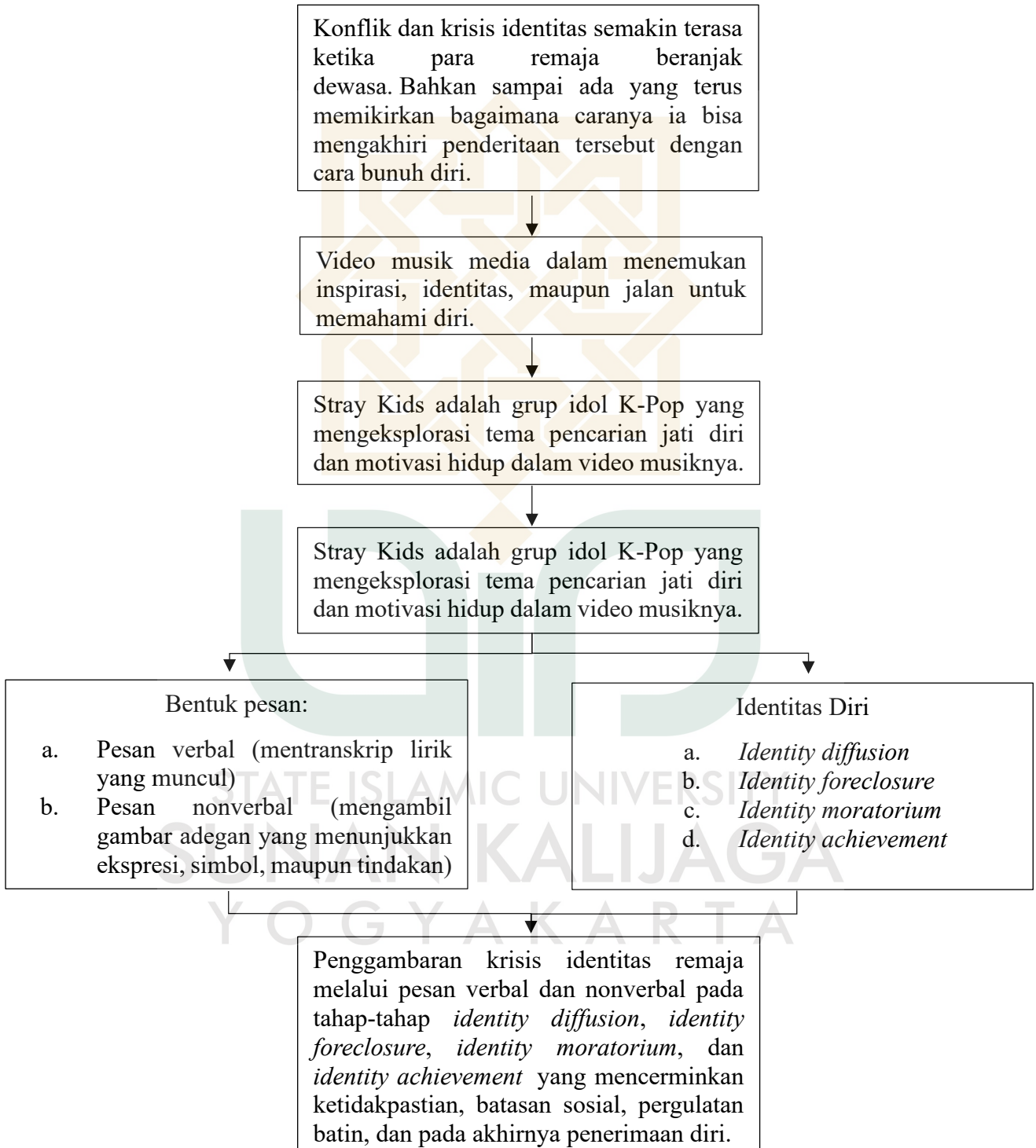
Carlsson (dalam Widiandari dkk., 2022) menyatakan bahwa “*music video is a form of audio-visual communication in which meaning is*

*created via carries of information such as; the music; the lyrics and the moving images”* yang dapat diartikan sebagai video klip yaitu bentuk komunikasi audio visual dengan kandungan makna atau pesan melalui musik, lirik, dan gambar bergerak. Menurut Rabiger (dalam Ningtyas dkk., 2024) video klip musik memiliki lima Bahasa universal di antaranya:

- a. Bahasa rime atau irama merupakan bahasa visual penyesuaian tempo dalam lagu tersebut.
- b. Bahasa musikalisasi atau instrument musik ini berkaitan dengan jenis musik, alat musik, serta profil atau pribadi pemain musik.
- c. Bahasa nada merupakan bahasa visual sesuai dengan arensenmen nada dalam video klip seperti tinggi rendahnya bunyi hingga luapan isi hati.
- d. Bahasa lirik biasanya erat kaitannya dengan lirik pada video klip yang menjadi simbol makna tersendiri dalam sebuah lagu, misalnya suasana sepi senyap, hujan, dan sebagainya.
- e. Bahasa performance berhubungan dengan selera dan karakter pemain musik seperti latar belakang bermusik, style, fashion, dan gerak tubuh (Rabiger dalam Ningtyas dkk., 2024).

## G. Kerangka Pemikiran

Tabel 2. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan peneliti (2025)

## H. Metode Penelitian

Peneliti membutuhkan beberapa metode yakni serangkaian prosedur untuk menjalankan penelitian agar penelitian tersusun sistematis dan menghasilkan penjelasan objektif.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi deskriptif. John W. Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang dimulai dengan asumsi, penafsiran, dan studi tentang permasalahan riset yang meneliti bagaimana suatu individu atau kelompok memaknai permasalahan (Creswell, 2015).

Klaus Krippendorff menegaskan analisis isi atau *content analysis* merupakan teknik analisis yang membentuk kesimpulan dari dokumen tertulis maupun rekaman menggunakan cara identifikasi sistematis dan objektif suatu pesan atau data dalam konteks (Krippendorff, 2004). Penelitian ini menggunakan analisis isi deskriptif untuk menjelaskan isi pesan suatu teks tertentu (Eriyanto, 2015).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk mengkaji makna yang terkandung dalam pesan verbal (lirik) dan non-verbal (visual) video musik “Social Path” karya Stray Kids.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangan atau pun informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian (Fitrah & Luthfiyah, 2018). Subjek dalam penelitian ini adalah video musik “Social Path” karya Stray Kids yang diunggah pada kanal youtube Stray Kids Japan Official Youtube. Objek penelitian adalah dasar dari suatu persoalan yang menjadi fokus penelitian kemudian hendak diteliti untuk mendapat data secara terarah (Fitrah & Luthfiyah, 2018). Objek dalam penelitian ini adalah krisis identitas remaja.

## 3. Jenis Data

### a. Data Primer

Data primer ialah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian (Sulung & Muspawi, 2024). Data primer dalam penelitian ini adalah potongan adegan visual dan lirik lagu yang ditranskrip dalam video musik “Social Path” karya Stray Kids.

### b. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Sulung & Muspawi, 2024). Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku-buku acuan yang relevan, jurnal, teori terkait identitas remaja, data melalui

pencarian internet yang mendukung penelitian, juga pendapat ahli yang digunakan dalam triangulasi.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah teknik atau cara peneliti dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data ini menjadi cara peneliti memperoleh data-data yang diperlukan dalam untuk melaksanakan penelitian (Gainau, 2016). Pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- a. Observasi. Menurut Dimiyati (dalam Gainau, 2016) menyatakan bahwa observasi merupakan interaksi peneliti dengan subjek penelitian maupun informasi. Peneliti mengobservasi dengan cara menonton video secara keseluruhan untuk memahami konteks pada video musik “Social Path” karya Stray Kids. Kemudian mentranskrip lirik yang muncul. Setelah itu mengambil gambar adegan yang menunjukkan ekspresi, simbol, maupun tindakan yang relevan untuk dikelompokkan berdasar kategori teori James Marcia.
- b. Dokumentasi digunakan untuk menggali data-data secara objektif dari buku, tulisan, maupun teks (Gainau, 2016). Peneliti mengumpulkan cuplikan lirik dan tangkapan layar adegan yang mengandung unsur krisis identitas pada video musik “Social Path” karya Stray Kids.
- c. Studi Pustaka menggunakan data-data yang bisa ditemukan seperti jurnal, penelitian terdahulu terkait krisis identitas, artikel, postingan di media sosial, dan lain sebagainya.

## 5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *content analysis* yang menurut Krippendorff (2004) terdiri dari beberapa langkah yaitu *unitizing, sampling, recording/coding, reducing data to manageable representation, abductively inferry*, dan *narrating the answer to the research question*.

### a. *Unitizing*

Menentukan unit analisis yang berupa adegan, simbol visual, ekspresi tokoh maupun potongan lirik dalam video musik “Social Path” yang merepresentasikan proses krisis identitas remaja dengan cara memisahkan lirik (verbal) dan visual video musik (non-verbal) kemudian dihubungkan ke teori James Marcia

### b. *Sampling* atau penentuan sampel data

Memilih adegan dan lirik yang paling menonjol dan juga relevan dengan tema krisis identitas agar analisis berfokus pada bagian yang menggambarkan eksplorasi dan komitmen identitas sesuai James Marcia.

### c. *Recording/coding* atau pengodean data

Memberi kode pada setiap unit analisis berdasarkan kategori yang disesuaikan dengan empat status identitas diri menurut James Marcia:

- 1) *Identity Diffusion* (kebingungan dan kurangnya komitmen)

- 2) *Identity Foreclosure* (kebingungan tanpa eksplorasi)
- 3) *Identity Moratorium* (eksplorasi tanpa komitmen)
- 4) *Identity Achievement* (eksplorasi dan komitmen yang berhasil)

Misalnya adegan atau lirik yang menunjukkan kebingungan diri dikode sebagai *diffusion*. Adegan atau lirik yang menunjukkan penerimaan nilai atau pilihan lingkungan dikode sebagai *foreclosure*. Adegan atau lirik usaha mencari jati diri sebagai *moratorium*. Adegan atau lirik yang mengekspresikan kepastian penerimaan diri dikode sebagai *achievement*.

- d. *Reducing* atau pengelompokkan dan penyederhanaan data

Mengelompokkan kode-kode tersebut ke dalam tema-tema besar yang merefleksikan proses krisis identitas remaja sesuai teori James Marcia, seperti “fase pencarian”, “fase kebingungan”, dan “fase pencapaian identitas”

- e. *Inferring* atau penarikan makna dan interpretasi

Menginterpretasikan bagaimana video musik “Social Path” menggambarkan perjalanan krisis identitas remaja melalui visual dan narasi serta mengaitkan dengan konsep James Marcia tentang dinamika eksplorasi dan komitmen dalam pembentukan identitas.

f. *Narrating* atau penyusunan narasi analisis

Menyusun hasil analisis dalam bentuk narasi yang menjelaskan secara sistematis bagaimana video tersebut merepresentasikan krisis identitas remaja dengan mengacu pada konsep James Marcia.

Tabel 3. Penyajian Data

Kategorisasi	Adegan + Durasi	Aspek Visual		Aspek Audio
		Adegan	Visual Lain	
1. <i>Identity Diffusion</i> (kebingungan dan kurangnya komitmen)				
2. <i>Identity Foreclosure</i> (kebingungan tanpa eksplorasi)				
3. <i>Identity Moratorium</i> (eksplorasi tanpa komitmen)				
4. <i>Identity Achievement</i> (eksplorasi dan komitmen yang berhasil)				

Sumber: Olahan peneliti (2025)

## 6. Metode Keabsahan Data

Norman K. Denkin (dalam Susanto dkk., 2023) memaparkan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji suatu fenomena dengan sudut pandang yang berbeda. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori dengan menggunakan teori psikososial Erik Erikson tahap ke lima yaitu “Identitas vs Kebingungan Peran” (*Identity vs Role Confusion*) yang terjadi pada masa remaja.

Identitas di sini mengacu pada konsep diri yang terdiri dari tujuan, nilai, dan keyakinan dan dipegang teguh oleh seseorang. Menurut Erikson, tugas utama remaja meliputi mengatasi krisis identitas dan kebingungan identitas, membentuk identitas yang berbeda, menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar untuk mendapatkan pengakuan, dan mengembangkan hubungan yang bermakna dengan orang lain (Papalia dalam Rusuli, 2022).

Erikson (dalam Rusuli, 2022) mendefinisikan keberhasilan remaja dalam menemukan identitas mereka ketika mengatasi tantangan di tiga hal yaitu pilihan profesi, penerimaan nilai-nilai yang diterima, dan pembentukan identitas seksual yang memuaskan. Sebaliknya, jika remaja tidak mampu mengatasi krisis identitas, kebingungan peran dan ketidakjelasan identitas akan berkembang. Remaja yang mengalami ketidakpastian identitas merasa tidak mampu, tidak berdaya, rendah diri, dan pesimis tentang masa depan mereka.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mendalam terhadap isi pesan dalam video musik "Social Path" karya Stray Kids tentang krisis identitas remaja bahwa dengan melalui lirik dan adegan, penggambaran krisis identitas remaja dalam video musik tersebut melalui tahap-tahap *identity diffusion*, *identity foreclosure*, *identity moratorium*, dan *identity achievement* yang mencerminkan ketidakpastian, batasan sosial, pergulatan batin, dan pada akhirnya penerimaan diri. Pada penelitian ini mengkategorikan pesan dalam video musik menjadi dua yaitu pesan verbal meliputi mentranskrip lirik yang muncul dan pesan non-verbal yaitu mengambil gambar adegan yang menunjukkan ekspresi, simbol, maupun tindakan. Melalui video musik "Social Path" karya Stray Kids memberikan pesan tentang krisis identitas remaja melalui tahapan *identity diffusion*, *identity foreclosure*, *identity moratorium*, dan *identity achievement*.

Pesan verbal tahapan *identity diffusion* menjelaskan tentang bagaimana remaja masih dalam tahap belum memahami komitmen terhadap tujuan atau nilai apapun dalam memilih jalan hidup atau identitas dirinya di masa depan. Pesan verbal tahapan *identity foreclosure* menjelaskan tentang bagaimana remaja masih dikekang orang tua atau pun masyarakat dalam menentukan jalan hidup atau identitasnya. Pesan verbal tahapan *identity moratorium* menjelaskan tentang bagaimana remaja dilingkupi dengan pikiran negatif dalam mencari identitas dirinya namun berusaha mengendalikannya.

Pesan verbal tahapan *identity achievement* menjelaskan tentang bagaimana remaja berhasil melewati semua tahapan dan menemukan identitas yang sesuai dengan dirinya.

Pesan non-verbal tahapan *identity diffusion* menjelaskan tentang bagaimana remaja diselimuti kegelapan karena tidak tahu tentang identitas dirinya. Pesan non-verbal tahapan *identity foreclosure* menjelaskan tentang bagaimana remaja terbelenggu ketika mencari tentang identitas dirinya karena pengaruh dari orang tua maupun masyarakat. Pesan non-verbal tahapan *identity moratorium* menjelaskan tentang bagaimana usaha yang dilakukan remaja dalam mencari identitas dirinya. Pesan non-verbal tahapan *identity achievement* menjelaskan tentang bagaimana kepuasan dibentuk remaja yang telah menemukan identitas dirinya. Proses pengenalan diri atau identitas diri sesuai dengan anjuran dari Al Quran Surat Ali-Imran ayat 190-191 yang menjelaskan pemahaman terhadap proses awal penciptaan manusia dan tujuan hidup manusia.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan adanya kekurangan, baik dalam proses pelaksanaan maupun penyusunan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disusun, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

### 1. Bagi Remaja

Remaja sebagai penerima pesan harus berpikir kritis tentang isi media pop, seperti video musik dan lirik lagu. Remaja dapat menggunakan karya-karya ini untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam menghadapi tekanan sosial hingga pencarian identitas sambil juga mempertimbangkan nilai-nilai personal dan lingkungan sekitar.

### 2. Bagi Konten Kreator dan Industri Hiburan

Penelitian ini berfungsi sebagai pengingat bagi para pembuat konten dan industri hiburan tentang pentingnya akuntabilitas dalam berkomunikasi dengan audiens remaja. Lagu dan video musik yang menekankan suatu pesan dapat berfungsi sebagai platform untuk inisiatif positif. Oleh karena itu, sangat penting pesan tersebut disajikan secara empatik, menghindari konstruksi yang dapat memperburuk emosi ketidakpastian atau kebingungan remaja.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat diperluas lagi dengan wawancara mendalam atau diskusi kelompok fokus (FGD) dengan penggemar K-Pop remaja untuk mendapatkan interpretasi mereka sendiri tentang pesan-pesan lagu tersebut. Lebih lanjut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi dalam menganalisis media populer, khususnya video musik Korean Pop atau K-Pop.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agne, Y. (2023, Maret 21). Perjalanan Stray Kids Sejak Debut Hingga Saat Ini, Sempat Ditunjuk Duta Kehormatan. *Tempo.Co*. <https://www.tempo.co/teroka/perjalanan-stray-kids-sejak-debut-hingga-saat-ini-semapat-ditunjuk-duta-kehormatan-206626>
- Alfina, T., Assyifa, A. Z., Astuti, S. A. F., Eka, S., Agustina, P., Hanasta, A. B., Idayanti, R., Taufiqy, A., Muthohar, A., & Pranata, S. (2026). *Tingkat Pemahaman Remaja Terhadap Pembentukan Identitas Berdasarkan Tahap Perkembangan Psikososial Eric Erikson*. 3(1).
- Al-Qur'an Al-Quddus*. (2021). CV.Mubarakatun Thayyibah.
- Amalia, L., & Ri'aeni, I. (2022). Analisis Komunikasi Interpersonal Dalam Pembentukan Konsep Diri Penyintas Covid-19. *Iqtida : Journal Of Da'wah And Communication*, 2(1), 63–73. <https://doi.org/10.28918/iqtida.v2i01.5125>
- Annisa, S. W., Salsabila, A. A., & Mahmud, A. M. (2024). *Perkembangan Emosional Remaja Broken Home*.
- Ayuningrum, D., Rokhman, F., Riza, I. S., Maulana, Y., & Maulana, D. (2025). Krisis Identitas Remaja Dalam Era Digital: Tinjauan Psikososial Dan Perspektif Al-Quran. *GAPAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 58–69. <https://doi.org/10.37542/87e2v285>
- Caparaz, M. (2023, Desember 6). Review | For Stray Kids, Living The 'ROCK-STAR' Life Is Worth The Challenges. *thepanthernewspaper.org*. <https://www.thepanthernewspaper.org/entertainment/review-for-stray-kids-living-the-rock-star-life-is-worth-the-challenges>
- Clsd.Psikologi. (2024). "Siapakah Aku?" Krisis Identitas Yang Biasa Dialami Remaja. *Center For Life-Span Development (CLSD) Faculty Of Psychology Universitas Gadjah Mada*. <https://clsd.psikologi.ugm.ac.id/2024/05/04/siapakah-aku-krisis-identitas-yang-biasa-dialami-remaja/>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (3 Ed.). Pustaka Pelajar.
- Dickie, T. (Sutradara). (2026). *Marcia's States Of Adolescent Identity Development* [Video Recording]. [https://youtu.be/a8hiy\\_bqrvo?si=-1gpy\\_cgefk6kkme](https://youtu.be/a8hiy_bqrvo?si=-1gpy_cgefk6kkme)

- Elfa, A. (2025). *Kecemasan Dan Krisis Identitas Dewasa Muda Dalam Cerpen Asa Kelabu: Kajian Psikologi Perkembangan Erik Erikson*. 12(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36456/bastra.vol12.no2.a10336>
- Ellen. (2026). Perkembangan Psikososial Erikson. *Psychology.Binus.Ac.Id*.  
<https://psychology.binus.ac.id/2022/11/28/perkembangan-psikososial-erikson/>
- Eriyanto. (2015). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Ezer, G. R., Tiwa, T. M., & Kapahang, G. L. (2024). Hubungan Makna Kerja Dengan Pembentukan Identitas Diri Pada Petugas Kebersihan Di Daerah Kota Tomohon. *Jurnal Psikologi Kaleosan*, 1(1), 1–11.
- Fadjriah, N., & K, E. C. (2025, Februari 5). Filosofi Warna Merah Dalam Berbagai Budaya. *Lbifib.Ui.Ac.Id*. <https://lbifib.ui.ac.id/id/blog/artikel/filosofi-warna-merah-dalam-berbagai-budaya>
- Fitrah, Muh., & Luthfiah. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak Publisher.
- Gainau, M. B. (2016). *Pengantar Metode Penelitian*. PT Kanisius.  
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=140peaaaqbaj&oi=fnd&pg=pr5&dq=gainau,+m.+b.+\(2016\).+pengantar+metode+penelitian.+pt+kanisius.+&ots=jh h-z55klt&sig=\\_q49ywls wptmbj7f50v28r-2xvy&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=140peaaaqbaj&oi=fnd&pg=pr5&dq=gainau,+m.+b.+(2016).+pengantar+metode+penelitian.+pt+kanisius.+&ots=jh h-z55klt&sig=_q49ywls wptmbj7f50v28r-2xvy&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Giambrone, H., Boughton, J., James, L., & Allen, Dr. J. (2025, Agustus 7). Identity Vs Role Confusion In Adolescence: Essential Insights For Parents And Educators. *Mhcsandiego.Com*. <https://mhcsandiego.com/blog/identity-vs-role-confusion-in-adolescence-essential-insights-for-parents-and-educators/>
- Ihsanuddin, M. H., Kasau, M. N. R., & Lanta, J. (2026). *Krisis Identitas Tokoh Awan Dalam Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini."* 9.
- Imam. (2024, Desember 24). Psikologi Perkembangan Remaja: Menavigasi Perubahan Dan Pencarian Identitas. *Psikologi.Uma.Ac.Id*. <https://psikologi.uma.ac.id/psikologi-perkembangan-remaja-menavigasi-perubahan-dan-pencarian-identitas/>

- Irmawaty, H., & Kusnadi, S. K. (2026). Perbedaan Jenis Identity Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. *Psikologi.Untag-Sby.Ac.Id.* <https://psikologi.untag-sby.ac.id/web/beritadetail/artikel-4-91.html>
- Jype.Com. (2026). *About JYP*. JYP Entertainment. <https://www.jype.com/jyp#>
- Kamilla, K. N., Saputri, A. N. E., Fitriani, D. A., Zahrah, S. A. A., Andryana, P. F., Ayuningtyas, I., & Firdausia, I. S. (2022). Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson. *Early Childhood Journal*, 3(2), 77–87. <https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4835>
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis An Introduction To Its Methodology* (2 Ed.). Sage Publications.
- Kumiawati, V., & Mainaki, D. (2026, Maret 13). Usia Remaja Rentan Hadapi Krisis Identitas Diri. *Rri.Co.Id.* <https://rri.co.id/bandung/berita-lain/2259928/usia-remaja-rentan-hadapi-krisis-identitas-diri>
- London, A. (2023, September 3). Meaning Of “Social Path” By Stray Kids (Ft. Lisa). *Songmeaningsandfacts.Com.* <https://www.songmeaningsandfacts.com/meaning-of-social-path-by-stray-kids-ft-lisa/>
- Maulidia, M., Muhid, A., & Rofiq, A. A. (2025). *Trauma Dan Krisis Identitas Tokoh Firdaus Dalam Novel Perempuan Di Titik Nol: Analisis Psikososial Erik Erikson*. 9(2).
- Megawati, N. (2023). *Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “For You” Karya Stray Kids : Kajian Semiotika* [Thesis, Universitas Nasional]. <https://repository.unas.ac.id/id/eprint/8878/2/bab%201.pdf>
- Mulyana, D. (2021). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (23 Ed.). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Munawaroh, & Guatri, G. (2023). Analisis Representasi Visual: Kajian Kekerasan Simbolik Dalam Film. *Journal Of Religion And Film*, 2(2), 293–312. <https://doi.org/10.30631/jrf.v2i2.21>
- Mustafa, M. N., Karegar, I., & Khotimah, K. (2025). Krisis Identitas Versus Kebingungan Peran: Analisis Integrasi Biopsikososial Remaja Era Digital. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengembangan (JHPP)*, 3(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.61116/jhpp.v3i4.829>

- Mustika, A. (2023). Pengaruh Kpop Terhadap Kesehatan Mental Remaja (Studi Kasus: Dampak Positif Dan Negatif). *Rsj.Babelprov.Go.Id*.  
<https://rsj.babelprov.go.id/content/pengaruh-kpop-terhadap-kesehatan-mental-remaja-studi-kasus-dampak-positif-dan-negatif>
- Ningtyas, A., Kusumawati, N., & Himawan, S. (2024). Analisis Semiotika Pesan Moral Video Klip BTS ‘We Are Bulletproof: The Eternal.’ *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 7587–7598.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8311>
- Novv, K. (Sutradara). (2023a). *Stray Kids 『Social Path (Feat. Lisa)』* [Video Musik]. JYPE. <https://youtu.be/m0c04xfbtyc?feature=shared>
- Novv, K. (2023b, Oktober 4). *Stray Kids Feat. Lisa: Social Path Full Cast & Crew*. <https://www.instagram.com/reel/cx-llawpp9s/>
- Nurhaliza, N. (2023). Stray Kids Berkolaborasi Dengan Lisa Dalam Lagu Social Path. *Liputan6.Com*. <https://www.liputan6.com/showbiz/read/5384266/stray-kids-berkolaborasi-dengan-lisa-dalam-lagu-social-path?page=4>
- Nurkalista, D. (2026). What Is Wrong With My Body? Analisa Teori Psikososial Erikson (Identity Vs Identity Confusion). *Psychology.Binus.Ac.Id*.  
<https://psychology.binus.ac.id/2023/08/16/what-is-wrong-with-my-body-analisa-teori-psikososial-erikson-identity-vs-identity-confusion/>
- Nurul Asyia, A. D., Sinurat, G. D. N., Aufa Dianto, N. I. S., & Apsari, N. C. (2023). Pengaruh Peer-Group Terhadap Perkembangan Self-Esteem Remaja The Influence Of Peer Groups On The Development Of Adolescent Self-Esteem. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(3), 147.  
<https://doi.org/10.24198/jppm.v3i3.49286>
- Pandiangan, F. N., Gultom, R., & Butarbutar, A. P. (2025). *Analisis Tahap Perkembangan Sosial - Emosional Remaja Putri Di Asrama Santa Teresia: Kajian Berdasarkan Teori Psikososial Erik Erikson*.
- Parianto, P., & Marisa, S. (2022). Komunikasi Verbal Dan Non Berbal Dalam Pembelajaran. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 402–416.

- Pasaribu, E. Y., & Novalina, M. (2023). Ccm (Counseling, Communitying, Mentoring): Strategi Penggembalaan Terhadap Permasalahan Krisis Identitas Diri Pada Remaja. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 85–100.
- Pasaribu, M. R. A. (2024). *Analisis Semiotika Charles S. Pierce Makna Krisis Identitas Dalam Film Dear David* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan].  
[http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/24578/1/2019\\_muhammad%20rian%20apriandi%20pasaribu.pdf](http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/24578/1/2019_muhammad%20rian%20apriandi%20pasaribu.pdf)
- Pasha, S., Rizky Perdana, M., Nathania, K., & Khairunnisa, D. (2021). Upaya Mengatasi Krisis Identitas Nasional Generasi Z Di Masa Pandemi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 651–659.
- Pratita, P. B., & Yuliana, N. (2023). Fenomena Budaya K-Pop Terhadap Kehidupan Sosial Remaja. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(8), 95–105.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.6578/triwikrama.v2i8.1361>
- Prayoga, R. A. (2022). Perundungan Di Dunia Maya Sebagai Perilaku Menyimpang: Analisis Isi Komentar Dalam Konten Youtube Keke Bukan Boneka Pada Kanal Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka. *Jurnal Kawistara*, 12(2), 243.  
<https://doi.org/10.22146/kawistara.72335>
- Pusiknas Bareskrim Polri. (2024, September 24). *Tindakan Bunuh Diri Nyaris Capai Seribu Kejadian Dalam 9 Bulan*.  
[https://pusiknas.polri.go.id/detail\\_artikel/tindakan\\_bunuh\\_diri\\_nyaris\\_capai\\_seribu\\_kejadian\\_dalam\\_9\\_bulan](https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/tindakan_bunuh_diri_nyaris_capai_seribu_kejadian_dalam_9_bulan)
- Putri, D. A. S. (2021). Pergeseran Representasi Perempuan Dan Laki-Laki Pada Video Musik You Belong With Me Dan The Man Dari Taylor Swift. *Tuturlogi*, 2(3), 168–179.  
<https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2021.002.03.1>
- Rahmadani, L. K., & Islam, M. A. (2023). Makna Tanda Dalam Video Musik Stray Kids (Analisis Semiotika Video Musik “Case 143” Dalam Album Maxident). *BARIK-Jurnal SI Desain Komunikasi Visual*, 5(1), 263-275.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jdkv.v5i1.56523>

- Reinandini, E., Rosyada, A., & El Salim, S. F. (2024). Krisis Identitas Dalam Perspektif Psikologi Islam Tentang Pencarian Jati Diri. *JIPKM: Jurnal Ilmiah Psikologi Dan Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 156–170.
- Rindorindo, A. D., & Purwanti, M. (2025). *Gambaran Status Identitas Diri Remaja Di Persekutuan Remaja Gereja "F."* 14(1).  
<https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/manasa/article/view/6169/3180>
- Rizki, N. J. (2022). Teori Perkembangan Sosial Dan Kepribadian Dari Erikson (Konsep, Tahap Perkembangan, Kritik & Revisi, Dan Penerapan). *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 153–172. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.13>
- Rompies, J. K. (2021, Agustus 30). Kenali Perbedaan Identitas Vs Kebingungan Peran Pada Psikososial Anak. *Popmama.Com*. <https://www.popmama.com/big-kid/10-12-years-old/perbedaan-identitas-vs-kebingungan-peran-pada-psikososial-anak-00-gjmj-2bwz9n>
- Rusuli, I. (2022). Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson Dengan Konsep Islam. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 75–89. <https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.384>
- Sadewo, K., & Kusuma, R. S. (2020). Perlawanan Perempuan Terhadap Kekerasan Dalam Berpacaran Di Video Musik K-Pop. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.24002/jik.v17i1.1775>
- Salma, V. S., & Putri, M. R. D. (2023, Juli 27). Stray Kids Umumkan Kolaborasi Musik Dengan Musisi Jepang Lisa. *Antaraneews.Com*.  
<https://www.antaraneews.com/berita/3654618/stray-kids-umumkan-kolaborasi-musik-dengan-musisi-jepang-lisa>
- Schwartz, S. J., Beyers, W., Luyckx, K., Soenens, B., Zamboanga, B. L., Forthun, L. F., Hardy, S. A., Vazsonyi, A. T., Ham, L. S., Kim, S. Y., Whitbourne, S. K., & Waterman, A. S. (2021). Examining The Light And Dark Sides Of Emerging Adults' Identity: A Study Of Identity Status Differences In Positive And Negative Psychosocial Functioning. *Journal Of Youth And Adolescence*, 40(7), 839–859. <https://doi.org/10.1007/s10964-010-9606-6>
- Sharpe, S. M. (2025, Juli 23). Agency Status Shapes K-Pop Concepts But Gender Norms Limit Girl Groups. *Phys.Org*. <https://phys.org/news/2025-07-agency-status-concepts-gender-norms.html>

- Sionarta, M. I., Munaris, M., & Prasetyo, H. (2023). *Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi Suara Malam Karya Chairil*.
- SPP Team. (2025, Juli 8). What Is “Identity Vs. Role Confusion”? Understanding Erikson’s Fifth Stage Of Development. *Simplyputpsych.Co.Uk*.  
<https://simplyputpsych.co.uk/psych-101-1/what-is-identity-vs-role-confusion-understanding-eriksons-fifth-stage-of-development>
- Stray Kids Japan Official Youtube (Sutradara). (2023). **【Stray Kids×Lisa】** [Special Interview].
- Straykids.Jype.Com. (2026). *Stray Kids Discography*. Straykids.Jype.Com.  
<https://straykids.jype.com/default/discographylist>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Edu Research*, 5(3), 110–116.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Syamsidar, A., Ariyanto, D. L., Ishak, J. R., Tuela, M. Q. D., Rahmadini, S., & Oktaviani, M. (2024). Analisis Identitas Diri Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Berdasarkan Teori Perkembangan Psikososial. *Jurnal Pendidikan Teknik Dan Vokasional*, 7(2), 150–160. <https://doi.org/10.21009/jptv.7.2.150>
- Syawallifa, R. N., & Liyanti, L. (2022). Figur Remaja Pendukung Nazi Dalam Film Lore: Perkembangan Identitas Remaja Dan Pergerakan Posisi Korban-Pelaku. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 11(2), 195. <https://doi.org/10.26499/jentera.v11i2.1754>
- Theories, Bookish (Sutradara). (2023, September 1). *Stray Kids Feat. Lisa SOCIAL PATH Explained* [Video Recording]. 12 Januari 2026.  
[https://youtu.be/cvf\\_auiwbf0?si=azy1texasah4iorss](https://youtu.be/cvf_auiwbf0?si=azy1texasah4iorss)
- Valenciana, C., & Pudjibudojo, J. K. K. (2022). Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea Pada Remaja Milenial Di Indonesia. *Jurnal Diversita*, 8(2), 205–214.  
<https://doi.org/10.31289/diversita.v8i2.6989>

- Widiandari, M. R., Belasunda, R., & Putra, W. T. G. (2022). Penataan Kamera Pada Video Klip Narrative Mengenai Kehidupan Penyandang Obsessive Compulsive Disorder (Ocd). *Eproceedings Of Art & Design*, 9(3).
- Yunita, Y., Awaluddin, R. Z. S., & Al Muyassar, F. (2024). The Concept Of Ulul Albab According To M. Quraish Shihab In Tafsir Al-Mishbah QS. Ali Imran Verse 190-191 And Its Implication On Character Education. *ZAD Al-Mufasssirin*, 6(1), 126–144. <https://doi.org/10.55759/zam.v6i1.204>
- Zannah, A. F. A., Rindhiyani, A. I., Mutia, S. S., & Faizah, L. (2022). Krisis Jati Diri, Eksistensi, Dan Konflik Perbatinan Yang Terjadi Pada Remaja Di Era Sekarang. *Jurnal Majemuk*, 1(2).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA